

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Dalam konteks dan ruang lingkup kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan penting untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa tersebut. Karena dari pendidikan seluruh aspek kehidupan manusia dapat tercerahkan, dengan pendidikan maka dapat menghasilkan pribadi yang lebih manusiawi, berdaya guna dan mempunyai pengaruh di dalam masyarakat, juga bertanggung jawab atas hidupnya sendiri dan orang lain.

Menurut Immanuel Kant, dalam buku Eko Susilo menjelaskan bahwa jika manusia itu tidak di didik, maka ia tidak akan dapat menjadi manusia dalam artian yang sebenarnya. Dengan demikian, pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, melalui proses interaksi baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan lingkungannya.¹

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dengan cara mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dengan mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan yang bagus memerlukan manajemen yang baik agar tercapainya tujuan

¹Eko Susilo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Publishing, 2001), hal. 19

pendidikan yang efektif dan efisien.² Pendidikan menjadi sentral dari peradaban hasil pendidikan itu sendiri, sehingga untuk mencapai pendidikan yang berkarakter perlu suatu proses pendidikan yang berlangsung secara terencana.³ Pendidikan akan menjadi landasan manusia dalam bersikap dan bertindak dalam proses hidup bermasyarakat dan berbudaya, sehingga diharapkan mampu hidup dalam keseimbangan dengan masyarakat yang lainnya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴

Adanya tujuan pendidikan indonesia yang telah dijelaskan, maka setiap lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas belajar pada siswa, sedangkan siswa sendiri merupakan salah satu objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka perlukan untuk bekal di masa depan. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen kesiswaan karena keberadaanya sangat penting untuk menunjang

²Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2004), hal. 1-2

³Dian Arif Noor Pratama, *Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*, (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2019), hal. 200

⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

tumbuh kembangnya siswa baik dalam segi potensi fisik, kecerdasan, dan juga intelektual.

Manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang di rencanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara terus-menerus terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.⁵ Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik tersebut dari suatu sekolah, melainkan juga aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di lembaga sekolah.⁶

Tujuan umum manajemen kesiswaan sendiri yaitu untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah agar dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁷ Jadi dapat di simpulkan bahwa tujuan manajemen peserta didik yaitu untuk mengatur segala kegiatan yang menunjang proses pendidikan pada peserta didik agar lebih tertib dan lancar sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Melalui manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan ini diharapkan mampu mengatur segala kegiatan peserta didik yang pada dasarnya pasti setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda antara yang satu dengan yang

⁵Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 178

⁶Arbangi dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 66

⁷Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 93

lainnya. Manajemen kesiswaan bukan hanya fokus pada kegiatan pembelajaran saja, namun juga bakat dan minat yang di miliki siswa. Maka dari itu, pihak sekolah harus memberikan dorongan motivasi kepada semua siswa tanpa terkecuali dengan menyediakan berbagai layanan pendidikan yang dapat menunjang belajar siswa, dan memberikan layanan sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler, karena dengan kegiatan ini dapat meningkatkan bakat yang di miliki siswa.

Namun faktanya sekarang banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar didalam dirinya, mungkin dikarenakan kurangnya motivasi dari guru dan dorongan semangat dari orang tua untuk belajar. Hal ini mengakibatkan siswa kurang semangat dalam mengikuti proses, dengan begitu siswa akan merasa kesulitan menerima materi belajar sehingga akan memburuk prestasi yang dimilikinya serta nilai yang di hasilkan kurang maksimal karena kurang adanya motivasi belajar pada dirinya.

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul dengan adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan, dan tujuan. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya suatu keadaan yang kompleks dan kesediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu baik yang disadari maupun yang tidak.⁸

Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui

⁸ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 52

dirinya sendiri maupun dari lingkungannya, dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang.

Pada dasarnya penyebab anak kurang motivasi belajar dianggap sebagai masalah yang serius dalam lingkup pembelajaran dikarenakan hal ini dapat merugikan pada peserta didik, oleh karena itu perlu adanya dorongan dan dukungan dalam membangkitkan semangat untuk belajar agar siswa menjadi lebih semangat dan meningkatkan prestasi yang dimilikinya.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi dianggap penting mengingat perannya dalam menentukan tujuan tertentu dari aktivitas belajarnya, maka siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Walupun motivasi dapat membangkitkan minat belajar siswa, namun motivasi harus berjalan secara berkelanjutan. Dengan ditandai timbulnya minat belajar siswa secara tidak langsung mereka tergerak untuk melakukan aktivitas, namun minat tersebut masih perlu adanya sentuhan-sentuhan supaya minat yang timbul pada siswa akan terarah kepada tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.⁹

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Siswa yang memiliki

⁹ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 17-18

motivasi tinggi maka siswa tersebut selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktif dalam kegiatan apapun di sekolah. Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan energi siswa untuk melakukan suatu tindakan agar memiliki wawasan baru berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Apabila siswa memahami tujuan belajar yang sebenarnya, kemungkinan besar siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar yang dapat diukur dengan aspek-aspek motivasi belajar siswa.

MA Darul Hikmah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki manajemen kesiswaan yang bagus dalam prestasi siswa, hal ini dibuktikan dengan siswa diwajibkan bermukim, kemudian harus mengikuti program bahasa yang terdiri dari muhadatsah, khitobah, *conversation* dan kegiatan pramuka yang terdiri dari DHSC dan hiking. Selain itu, lembaga pendidikan ini berada dibawah naungan pondok modern Darul Hikmah yang mana madrasah menggunakan perpaduan kurikulum yaitu kurikulum nasional yang dibawah kementrian agama dan kurikulum pondok modern Gontor atau yang lebih dikenal dengan KMI.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung untuk meneliti bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, dalam penelitian ini di bagi dua, yakni manfaat bersifat teoritis dan manfaat bersifat praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti tersendiri sehingga mampu menghasilkan penelitian yang mendalam selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam khazanah keilmuan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar.

2. Secara praktis

Penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung memperoleh manfaat memperoleh praktis yaitu:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk madrasah menjadi lebih baik lagi dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Melalui penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai manajer lembaga

pendidikan agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserat didik.

c. Bagi Waka Kesiswaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang mendalam bagi waka kesiswaan agar dapat membimbing dan membina siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa,

d. Peneliti di masa yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat penting mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen merupakan suatu proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara bekerja sama dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan kesiswaan yaitu suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses

pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan pendidikan nasional.¹⁰ Manajemen kesiswaan ini merupakan seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan secara sengaja serta pembinaan terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti seluruh proses kegiatan belajar mengajar.¹¹

Adanya manajemen kesiswaan merupakan salah satu upaya untuk memberikan layanan yang sebaiknya mungkin kepada siswa semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan sekolah karena sudah lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan fungsi manajemen kesiswaan secara umum yakni sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi individualisme, segi sosial, aspirasi kebutuhan dan segi potensi siswa yang lainnya.¹² Merujuk pada penjelasan diatas dapat dilihat fungsi manajemen kesiswaan dalam lingkup yang lebih terperinci yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan perkembangan individualitas peserta didik
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan perkembangan segi sosial peserta didik
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik

¹⁰Jaja Jahari, Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 17

¹¹ Arbangi dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan.....*, hal. 66

¹² Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 138

- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.¹³

b. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation*, yang berasal dari kata *motive* yang juga digunakan dalam bahasa Melayu yakni kata motif yang berarti segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut akan menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mencapai apa yang telah dikehendakinya.¹⁴ Motivasi merupakan tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu, siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukannya proses dan motivasi yang baik.¹⁵

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar, maka banyak upaya untuk membangkitkan motivasi belajar pada siswa. Guru mempunyai tanggungjawab yang besar untuk memotivasi peserta didik agar dapat maksimal dalam kegiatan belajar. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan guru, media dan

¹³ Fuad Abdillah, *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*, (Jember: Cerdas ulet Kreatif, 2020), hal. 139-140

¹⁴ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 52

¹⁵ *Ibid*, hal. 53

alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung*” adalah pengelolaan peserta didik atau siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Pengelolaan peserta didik mulai dari pendaftaran peserta didik baru, kegiatan belajar mengajar, pengarahan dan pengendalian kegiatan ekstra maupun intra, pembinaan peserta didik. Kemudian evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian ini, maka dalam sistematika penulisan dalam penulisan skripsi terdiri dari enam bab yang memuat pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, , daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

¹⁶ Asrori, *Psikolog Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), hal. 119

Bab I Pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang deskripsi teori yang menyakuti dengan judul penelitian yakni mengenai tinjauan pembahasan tentang manajemen kesiswaan dan motivasi belajar, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data. Dalam deskripsi menyajikan paparan data yang telah diperoleh di lokasi penelitian, data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Bab V Pembahasan hasil penelitian yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen yang lain.